



Implementasi Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas II SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar

Anita¹, Ila israwaty², Muhammad Fitri³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Inpres U. Pandang Baru 1

Email: Anitaummikhanza@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar/Dosen Pembimbing

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar/ Guru Pamong
Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning outcomes at SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar by applying Learning Video Media. In addition, SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar was chosen as the research location because the school is in a strategic location and has adequate facilities. The research method used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results of the study reveal that 1) The application of the instructional video media approach method can be used to improve the learning outcomes of class II students at SDN Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar in the 2021 Academic Year; 2) There is a very significant or positive increase in learning scores. Data from the initial findings to cycle I and cycle II to cycle III always increased in value

Keywords: Learning Outcomes; Learning Videos; And Improving Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar dengan menerapkan Media Video Pembelajaran. Selain itu, SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah berada di lokasi yang strategis dan memiliki fasilitas yang memadai. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Penerapan metode pendekatan media video pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 Terdapat kenaikan nilai belajar yang sangat berarti atau positif. Data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II hingga siklus III selalu mengalami peningkatan nilai.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Video Pembelajaran; Dan Peningkatan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses dalam usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan yang baru sebagai hasil suatu pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Sutikno dalam (Andini Sukma Dewi, 2020). Belajar dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang berupa sikap, interaksi, dan cara berfikir. Selain itu, dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual. Dengan demikian, belajar adalah hal yang diperlukan manusia dalam bersosialisasi dan mengembangkan hidup secara maksimal. Slameto dalam (Hamdu & Agustina, 2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan di lingkungan social, keluarga, dan sekolah. Lingkungan sekolah belajar yang di peroleh adalah pembelajaran secara bertahap berdasarkan tingkat pendidikan yang di tempuh, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula ilmu dan wawasan yang di peroleh. Proses belajar tersebut disebut dengan proses pembelajaran.

Mohamad Surya dalam (Hamdu & Agustina, 2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan (Nurhasanah & Sobandi, 2016) Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Proses pembelajaran tersebut merupakan bagian dari pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bias dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar (Sirait, 2016). Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara itu dapat berjalan dengan baik. Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang. Dalam proses pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memudahkan proses belajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial Trianto dalam (Nasution, 2017). Guru harus memiliki strategi dalam mengajar dan menguasai strategi tersebut sehingga terciptanya kegiatan belajar dan mengajar yang efektif untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai.

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dari siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Selain metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga digunakan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sesuatu saluran atau prantara yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu Sudatha dalam (Darma Wisada et al., 2019). Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa karton dan papan tulis. Media pembelajaran yang digunakan saat ini mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi, seperti PPT dan Video Pembelajaran. Video merupakan gambar yang bergerak dan objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata (Fadhli, 2015). Video pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik akan mudah memahami dan memberikan suasana kelas lebih aktif dibanding dengan penggunaan media lainnya.

Media video dipilih karena Video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, menurut Rusman dalam (Darma Wisada et al., 2019) yaitu: (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Dengan demikian dengan adanya media pembelajaran seperti video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Martinus Handoko Prastowo dengan judul “Implementasi Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Cabang Olahraga Lompat Jauh Gaya Jongkok” (Prastowo, 2021) membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan terdapat kenaikan nilai belajar yang sangat berarti atau positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Made Tegeh, dkk dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4d Pada Mata Pelajaran Agama Hindu” (Tegeh et al., 2019) membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran menciptakan pemahaman yang lebih cepat terhadap proses pembelajaran dan menggunakan Video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Widad, dkk dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring di Sekolah Dasar” (Widad et al., 2021) menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi sangat efektif digunakan untuk pemahaman konsep kepada siswa dan juga bisa digunakan terus menerus untuk menarik minat siswa dalam belajar, karena melihat respon siswa yang sangat antusias, senang dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian ini menjadikan penelitian terdahulu sebagai pedoman dan tolak ukur keberhasilan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menarik judul dengan tema yang sama dengan penelitian sebelumnya namun dengan subjek dan objek yang berbeda yaitu “Implementasi Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas II SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar dengan menerapkan Media Video Pembelajaran. Selain itu, SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah berada di lokasi yang strategis dan memiliki fasilitas yang memadai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran dengan media Video pembelajaran. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran dengan media video pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan memperoleh data dari hasil pembelajaran dengan media video pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dan data hasil evaluasi dan penilaian peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD di Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar yang berjumlah 6 orang. Objek penelitian ini berupa proses dan penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran peserta didik kelas II SD di Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara luring di masa pandemi Covid-19 sehingga jumlah peserta didik pada kelas yang dipilih hanya berjumlah 6 orang.

Teknik pengumpulan data menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau pita video atau audio tentang percakapan yang berisi pengalaman data jamak nanti dipilah-pilah dan dianalisis. Pengumpulan data melibatkan pengamatan dan wawancara. Peneliti menjadi pengamat berperan serta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

1. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap hal yang terjadi di lapangan yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

2. Teknik pengukuran

3. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis pada akhir proses pembelajaran dengan media Video pembelajaran. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran.

4. Dokumen

Dokumentasi berupa hasil evaluasi pembelajaran dengan media video pembelajaran.

Instrumen penelitian dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, video, kamera, audio, dan sebagainya. Manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, perasaan, membaca mimik dan nilai yang terkandung dalam ucapan responden. Walaupun menggunakan instrumen perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa Tes. Dalam penilaian tes diperlukan standar penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian. (L. Virginayoga Hignasari, 2020) menyatakan bahwa rentang skor penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Table 1. Rentang skor penilaian

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	80-100
2	Baik (KKM)	70-75
3	Cukup	60-65
4	Kurang	10-55

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan kategori-kategori serta membandingkan hasil-hasil temuan. Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu data yang dijaring melalui lembar observasi, dan data yang dijaring melalui dokumentasi. Data yang dijaring melalui lembar observasi berjenis data kualitatif, sedangkan data yang dijaring melalui dokumentasi berjenis data kuantitatif. Teknik penganalisisannya kedua data tersebut tidak sama, sehingga kriteria penetapan standarnya pun juga tidak sama. Data yang bersifat kualitatif dianalisis berdasarkan tafsir hasil pengamatan atau hasil catatan. Selanjutnya hasil analisis data ini ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dinyatakan berhasil bila bisa memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Tercapainya tujuan siswa aktif dan nyaman dalam belajar.
2. Adanya kenaikan persentase prestasi belajar peserta didik.
3. Persentase keberhasilan minimal yang diharapkan adalah 75%.
4. Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik dengan nilai rata-rata minimal 75.
5. Tercapainya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi guru dan siswa sehingga bisa memenuhi target sesuai kompetensi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dilakukan sebelum pengambilan data. Observasi dilakukan di SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian dan proses pembelajaran dari kelas. Hasil observasi dilakukan untuk mendapat gambaran kelas mana yang akan digunakan dalam penelitian dan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebelum dilakukan penelitian. Tahap awal observasi yaitu melihat keadaan kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar sebagai objek penelitian. Peserta didik kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar sebanyak 6 orang. Setelah peneliti mengetahui letak kelas dan berapa banyak peserta didik dalam kelas tersebut. Selanjutnya, mengetahui proses pembelajaran dengan media papan tulis dan lembar kerja. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagian peserta didik dengan serius memperhatikan guru saat menjelaskan. Namun, sebagian lainnya tidak benar-benar memperhatikan, mereka sibuk dengan hal lain. Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran, sehingga pada tahap observasi awal telah diperoleh hasil evaluasi pembelajaran pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Tahap 1 Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar

No	Nama peserta didik	Kategori	Skor
1	Khanza Salsabila	C	60
2	Keysha	C	60
3	Hanif Azzahir	C	60
4	Nabil	B	75
5	Nayla	C	65
6	Waode	B	70

Hasil observasi tahap awal menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh peserta didik sebagian besar berada di bawah rata-rata. Oleh sebab itu, dilakukan tahap observasi ke-2 di kelas yang sama. Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, guru membuka pembelajaran seperti biasa kemudian memulai pembelajaran dengan memutar video pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan media karton. Di akhir pembelajaran guru kembali memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Tahap 2 Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar

No	Nama peserta didik	Kategori	Skor
1	Khanza Salsabila	B	70
2	Keysha	C	65
3	Hanif Azzahir	C	60
4	Nabil	B	75
5	Nayla	C	60
6	Waode	B	75

Pada tabel 1.3 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan beberapa peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata. Pada tahap observasi ke-2 di pastikan pengguna video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, maka dilakukan tahap observasi 3 untuk memastikan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar serta kreativitas peserta didik dan minat belajarnya. Pada tahap observasi ke-3 dilakukan seperti pada tahap observasi ke-2 menggunakan media video pembelajaran. Peserta didik mulai antusias sejak guru menyiapkan media pembelajaran karena peserta didik sudah mengira guru akan memainkan video sebagai media pembelajaran. Hasil observasi ke-3 menunjukkan nilai yang signifikan karena semua objek penelitian memperoleh nilai di atas rata-rata.

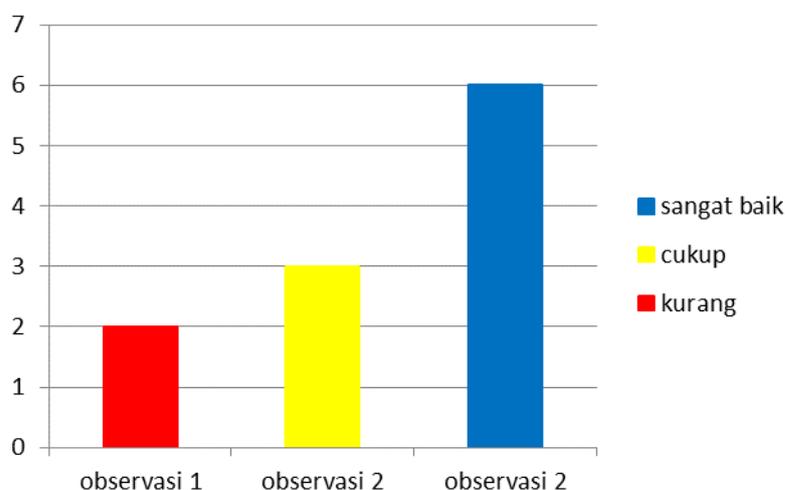
Tabel 4. Hasil Observasi Tahap 3 Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar

No	Nama peserta didik	Kategori	Skor
1	Khanza Salsabila	B	75
2	Keysha	B	75
3	Hanif Azzahir	A	85
4	Nabil	A	90
5	Nayla	B	75
6	Waode	A	95

Dokumen pada penelitian ini berupa hasil proses pembelajaran dengan media video pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan selama 3 kali pertemuan untuk melakukan perbandingan pembelajaran dengan menggunakan media karton dan proses pembelajaran dengan media video pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran terdiri atas: 1) persiapan belajar; 2) persiapan membaca doa dan memeriksa presensi; 3) apersepsi; 4) mendengarkan penjelasan guru; 5) peserta didik bertanya; 6) evaluasi; 7) penutup. Dokumen ini sebagai bukti proses pembelajaran dan hasil menulis peserta didik saat dilakukannya penelitian. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh perbandingan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar

sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil Belajar Peserta didik kelas 2 SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar Pembahasan



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data telah diperoleh 3 data berbeda dalam 3 kali pertemuan. Pada data awal diperoleh data yang menyatakan kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak menaati peraturan, dan bermain di saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada tahap evaluasi telah diperoleh hasil belajar yaitu terdapat 33% nilai peserta didik dengan kategori baik dan 67% peserta didik dengan kategori cukup. Media pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik bosan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kreativitas peserta didik guru harus mampu memberikan terobosan baru dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Terutama di masa pandemi covid-19 ini yang memberikan hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, dimulai dengan konsep belajar secara daring hingga pembelajaran luring dengan batasan jumlah peserta didik semakin membuat suasana belajar kurang menyenangkan terutama pada sekolah dasar. Oleh sebab itu, guru harus menyajikan media pembelajaran yang membangun suasana belajar seperti video pembelajaran.

Tahap observasi 1 menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Sehingga dilakukan tahap observasi kedua dengan menggunakan media video pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahap observasi 1. Pada tahap observasi 2 diperoleh nilai dengan kategori B sebanyak 50% dan dengan kategori C sebanyak 50%. Berdasarkan data tersebut hasil pada observasi 2 meningkat dengan perbandingan sama besar. Pada data yang di peroleh peserta didik yang mengalami peningkatan sebanyak 1 orang dari tahap observasi 1. Setelah di amati, peserta didik tersebut sangat antusias dan memiliki ketertarikan dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat. Pada tahap observasi ke-2 masih belum membuktikan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat efektif digunakan, sehingga dilakukan tahap observasi ke-3 dengan media yang sama.

Pada tahap observasi ketiga peserta didik sangat aktif pada saat guru mempersiapkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih kondusif tanpa adanya gangguan dan sikap menyimpang dari peserta didik. Peserta didik jauh lebih semangat dari tahap observasi 1. Setelah dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, hasil yang di peroleh sangat memuaskan. Terdapat 33% peserta didik dengan kategori A dan 67% peserta didik dengan kategori B. Dari jumlah total peserta didik maka di peroleh peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media video pembelajaran.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2019) bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar observasi 1 Sekolah SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar Tahun Ajaran 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik Waode pada observasi 1 sebesar 70, sedangkan pada tahap observasi 2 Waode mendapat nilai sebesar 75, selanjutnya pada tahap observasi 3 Waode memperoleh nilai 90.

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tahap observasi 1 tertinggi sebanyak 33%, sedangkan pada pada tahap observasi 3 setelah diterapkan video pembelajaran sebesar 100%. Video pembelajaran merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar serta suara yang dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, video yang di tampilkan sesuai dengan usia peserta didik seperti animasi yang disukai oleh anak-anak sekolah dasar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budianti, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 6,23 > t_{tabel} = 1,690$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nurlevia, 2016), menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,087 > 1,790$ yang berarti H_a diterima. Berdasarkan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh tinggi. Penelitian lain dilakukan oleh (Arifin, 2013) diperoleh data hasil pretest senam roll depan dengan jumlah nilai 3170, rata-rata nilai 75,47, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, standar deviasi 14,003. Sedangkan hasil posttest senam roll depan didapatkan jumlah nilai 3420, rata-rata nilai 81,43, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, standar deviasi 11,959. Pada uji t hasil belajar senam roll depan diperoleh hasil uji statistic dengan nilai 0.001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar senam roll depan pretest dan posttest. Simpulan dari hasil penelitian yaitu media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai roll depan. Peningkatan hasil belajar senam roll depan yang diperoleh sebesar 7,8%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Alfianti, 2014) menunjukkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata pretest adalah 45,60714 dan rata-rata posttest adalah 70,14286. Hasil uji hipotesis menggunakan ttest diperoleh $t_{hitung} = 14,22$ untuk $df = 27$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,052$, yang berarti $t_{hitung} (14,22) > t_{tabel} (2,052)$, maka H_a diterima. Hal ini berarti penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.

Video pembelajaran merupakan bentuk media yang mampu menjembatani guru supaya pembelajaran tidak bersifat konvensional. Kemenarikan media yang dikembangkan memberikan daya tarik pada siswa, karena dalam video terdapat alunan musik, suara dan ilustrasi penjelas, serta gambar yang diambil dari kondisi nyata yang dikemas menarik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Woolfolk, 2009:59) yang menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak pada tahap operasional konkret bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual serta melibatkan hal-hal yang bersifat konkret. Video pembelajaran yang dikembangkan mampu menampilkan objek-objek nyata sehingga sesuai dengan siswa kelas II SD. Pemilihan musik juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Hal tersebut disesuaikan dari saran ahli media pada penelitian pengembangan oleh (Fredy & Soenarto, 2013:169) bahwa musik pembuka pada media disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Berdasarkan pada saran tersebut, maka media video ini menggunakan musik acara anak sebagai iringan musiknya.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryansyah, 2016) mengemukakan bahwa (1) Produk media video pembelajaran berdasarkan potensi alam yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran menurut ahli media dengan nilai baik. (2) Produk media video pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran menurut ahli materi dengan nilai baik. (3) Produk media video pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD. Hal ini terbukti dari data uji coba operasional di kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan uji t terbukti ada perbedaan signifikan dalam hal motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media video dan yang tidak menggunakan media video. (4) Produk media video pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas II SD. Hal ini terbukti dari data uji coba operasional di kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan uji t terbukti ada perbedaan signifikan dalam hal hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menggunakan media video dengan yang tidak menggunakan media video.

Implementasi media video pembelajaran merupakan cara melakukan implementasi atau

penerapan suatu kegiatan yang sudah direncanakan seperti implementasi media video pembelajaran dengan guru menyapa siswa, dengan memberi salam, menyakan kabar, kemudian siswa melakukan presensi dengan menyebutkan namanya, setelah itu guru akan memberikan video pembelajaran yang menarik dengan durasi yang berbeda-beda, cara guru mengimplementasikan media video pembelajaran yang telah dibuat yaitu dengan memberi petunjuk kepada siswa, meminta siswa untuk menyimak isi dari materi di dalam video, setelah itu siswa akan mencatat materi-materi penting dalam media video. Dari hasil responden mengatakan bahwa implementasi media video pembelajaran di kelas II SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan guru. Menurut salah satu partisipan setelah melihat dan mendengarkan materi mata pelajaran dengan menggunakan media video menjadi lebih memahami untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena didalam video terdapat contoh-contoh soalnya dan videonya menarik. Sedangkan menurut partisipan lain mengungkapkan bahwa memang implementasi media video pembelajaran yang diberikan oleh guru jelas dan membantu proses pembelajaran. Mahnun (2012) menyatakan bahwa media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan. Penjelasan sebelumnya menyimpulkan bahwa implementasi media video pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan terlebih dahulu media yang akan di gunakan untuk implementasi dan cara mengimplementasikannya untuk dapat menentukan keberhasilan dalam implementasi. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media video pembelajaran dalam proses pembelajaran dipasti selalu ada, karena dengan mengimplementasikan media video pada proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya pendukung dan penghambat. Hasil responden mengatakan bahwa pada saat menggunakan media video pembelajaran sebagai fasilitas untuk proses pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Menurut partisipan untuk faktor pendukungnya seperti memiliki paket internet, komputer, dan LCD untuk menampilkan video pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya seperti sinyal yang kurang mendukung dan mati listrik. (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa sekalipun efektifitas & efisiensi media tidak bisa diragukan lagi pada pedagogi kelas, pertimbangan lain yaitu pentingnya faktor aksesibilitas yg menyangkut apakah media tadi bisa pada akses atau diperoleh dengan baik atau tidak. Mengingat sejumlah media ada yang bisa diperoleh dengan biaya yang tidak murah. Selain itu, pada wilayah terpencil, sejumlah media terkadang sulit didapat lantaran terbatasnya fasilitas transportasi yg tersedia pada wilayah tersebut. Penjelasan sebelumnya menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan media video pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi pemilihan video harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Guru kelas II di SD Inpres Ujung Pandang Baru I Makasar sudah mengimplementasi pembelajaran dengan menggunakan media video dengan baik. Terbukti adanya sebagian besar peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu menyapa peserta didik terlebih dahulu, dan memberikan media video yang menarik dengan durasi yang berbeda-beda seperti durasi 10 menit, 9 menit, 8 menit ataupun 5 menit. Terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukungnya seperti memiliki paket internet, komputer, dan LCD untuk menampilkan video pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya seperti sinyal yang kurang mendukung dan mati listrik.

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan interpretasi data maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan metode pendekatan media video pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021 Terdapat kenaikan nilai belajar yang sangat berarti atau positif. Data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II hingga siklus III selalu mengalami peningkatan nilai.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, yang menggunakan Video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap guru tentang peningkatan kreativitas guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
2. Kepada guru-guru agar selalu mengembangkan media pembelajaran secara optimal seperti penggunaan Video dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Sukma Dewi. (2020). Definisi belajar. 13 Kompasiana. https://www.kompasiana.com/andinisukmadewi8438/5f8e32698ede4866c25b1e83/belajar-merupakan?page=all&page_images=1
- Darma Wisada, P., Komang Sudarma, I., & Wayan Iliya Yuda S, A. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- L. Virginayoga Hignasari, M. S. (2020). Pengembangan E-Learning dengan Metode Self-Assessment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Mahendradatta. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 206–219.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Prastowo, M. H. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK* Martinus Handoko Prastowo SDN Kanung 02 Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun , Indonesia Email : martinus.handoko@gmail.com INFO ARTIKEL Diter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 445–458.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>

- Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3263–3268.
- Novita, L. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education* , 68-71.
- suryansyah, t. (2016). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Prima Edukasia* , 209-221.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'* , 37(1), 27–35.
- Budianti, Yudi. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal: Pedagogik*, II (2), hlm. 33-38.
- Nurlevia, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Hasil Belajar IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (3), hlm. 1-11.
- Arifin. B. (2013). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Senam Roll Depan. *Jurnal: Pendidikan Olahraga dan*
- Alfianti, V. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (3), hlm. 1-10.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology active learning edition*. Boston: Pearson Education, Inc
- Fredy, F., & Soenarto, S. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat kelas IV SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 162-172. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/arti cle/view/2633/2188>